

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : EVALUASI TAMAN KOTA DI SEMARANG
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Ir. SUPRIYONO, M.T.
 - b. NPP : 5811987021
 - c. Program Studi : Arsitektur
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata
 - e. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : supriyono@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
Mahasiswa 0 orang
4. Biaya Total : Rp. 2.900.000,00

Mengetahui,
Dekan Ars. Dan Desain,

Semarang, 14 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul

Dr. Dra. B. TYAS SUSANTI, M.A.
NPP : 5811990083

Ir. SUPRIYONO, M.T.
NPP : 5811987021

Menyetujui,
Kepala LPPM

Dr. BERTA BEKTI RETNAWATI, S.E., M.Si.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'

- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah

- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Arsitektur - Ars. Dan Desain
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 06 Juli 2020 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

EVALUASI TAMAN KOTA DI SEMARANG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Dengan catatan review sebagai berikut:

- Sesuaikan rumusan masalah dengan tujuan penelitian dan kesimpulan.
- Sudah sesuai panduan Prodi. Pada kesimpulan perlu diperbaiki lagi.. Sebaiknya dituliskan kata ..6 (enam) taman kota yang diteliti/di evaluasi semuanya menunjukkan hasil bahwa :
.....
- Sampai dengan kesimpulan saran, mendapatkan hasil yang cukup Bagus. Namun terdapat beberapa aspek yang mungkin perlu ditambahkan, antara lain bahwa di beberapa taman seperti taman Pandanaran pemanfaatan, sering juga digunakan oleh para Tuna wisma untuk tidur atau istirahat malam. apakah ini merupakan bagian dari fungsi publik ? di beberapa taman lain seperti taman Indonesia kaya hal tersebut tidak terjadi karena ada pengelola setempat. dengan demikian perlu ada penjelasan sebelumnya tentang diskripsi publik dan jenis kegiatannya, siapa saja yang publik, dan kegiatan apa yang tidak sesuai. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada saran diperlukan beberapa usulan tindakan pengawasan maupun secara arsitektural dalam mengakomodasi permasalahan tersebut.

Reviewer 1

Reviewer 2

Ir. ETTY ENDANG LISTIATI, M.T.

Ir. FX. BAMBANG SUSKIYATNO, M.T.



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'

- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah

- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



EVALUASI TAMAN KOTA DI SEMARANG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

DISUSUN OLEH :

Ir SUPRIYONO, MT

NPP : 05811987021

RATIH DIAN SARASWATI, ST,M.Eng

NPP : 05812014293

KEZIA YEMIMA APRILIA, S.Ars, M.Arch

NPP : 05812019384

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG
2019 – 2020**

PRAKATA

Penelitian Evaluasi Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau merupakan evaluasi terhadap kinerja taman kota yang ada di kota Semarang. Hasilnya diharapkan akan dapat menjadi masukan untuk pengayaan bidang ilmu Arsitektur dan dapat menaikkan atau menyempurnakan kinerja Taman Kota tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Prof F Ridwan Sanjaya, SE, S.Kom, MSIEC, Ph.D
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Dr Bertha Bekti Retnawati, SE, M.Si
3. Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Drs B Tyas Susanti MA, Phd
4. Ketua program studi Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, Christian Moniaga, ST, MArS.
5. Mahasiswa peserta MKPB Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku yang telah membantu dalam pengambilan data.
6. Rekan rekan dosen program studi Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Semoga Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang ilmu Arsitektur, khususnya Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku.

Semarang , ... Juni 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar belakang Permasalahan	1
I.2. Alasan Pemilihan Judul.....	2
I.3. Tujuan Penelitian.....	2
I.4. Manfaat Penelitian	2
I.5. Perumusan Masalah	2
I.6. Pentingnya Penelitian	3
I.7. Keaslian Penelitian	3
BAB II KAJIAN LITERATUR.. ..	4
II.1. Ruang Publik	4
II.2. Ruang Terbuka Publik	4
II.3. Estetika Lingkungan	5
II.4. Evaluasi Pasca Huni	6
BAB III METODE	9
III.1. Desain Penelitian	9
III.2. Tempat dan Waktu	9
III.3. Subyek penelitian	9
III.4. Alur Penelitian	10
III.5. Metode Penelitian	10
BAB IV DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA	12
IV.1. Taman Pandanaran	12
IV.2. Taman Tirta Agung.....	20
IV.3. Taman Banjir Kanal Barat	26

IV.4. Taman Sri Gunting	32
IV.5. Taman Kasmaran.....	37
IV.6. Taman Indonesia Kaya	41
IV.7. Temuan Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
V.1. Kesimpulan	49
V.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No	hal
1 Taman Banjir Kanal Barat, salah satu taman kota aktif di kota Semarang.....	2
2 Peta Taman Pandanaran.....	12
3 Taman Pandanaran	12
4 Patung Warak Ngendog	13
5 Amphi theater	14
6 Sitting group	14
7 Toilet umum	15
8 Fasilitas kran air minum	15
9 Parkir sepeda	16
10 Pedestrian yang mengelilingi taman	16
11 Tempat sampah	17
12 Kolam Air mancur.....	17
13 Kanopi sitting group	18
14 Mahasiswa selfi di taman Pandanaran	18
15 Peta taman Tirto Agung	21
16 Taman Tirto Agung	21
17 Tempat kuliner di area Taman Tirto Agung	22
18 Area Permainan anak anak	22
19 Sarana Olah Raga	23
20 Siting group	23
21 Tempat parkir motor	24
22 Tempat sampah dan fasilitas Wifi	24
23 Coretan pada logo Taman Tirto Agung	25
24 Peta Taman Banjir Kanal Barat	27
25 Taman Banjir Kanal Barat	27
26 Sitting group yang ada pada lokasi seting	27
27 Pengunjung sedang lari pada area jogging track	28
28 Fasilitas area batu pijat	29
29 Area memancing yang belum difasilitasi dengan baik	29
30 Taman bunga sebagai tempat peneduh	30
31 Motor parkir ditepi jalan, karena fasilitas area parkir yang sempit	30
32 Bantaran Banjir Kanal Barat, dengan latar belakang jembatan Lemah Gempal	31
33 Peta Taman Sri Gunting	33
34 Taman Srigunting	33
35 Spot foto Taman Srigunting	34
36 Sitting group Taman Srigunting	35
37 Pedestrian Taman Sri Gunting	35
38 Tempat parkir sekitar Taman Srigunting	35
39 Fasilitas penyediaan air minum di Taman Srigunting	36
40 Kampung Pelangi	37
41 Peta Taman Kasmaran	37
42 Taman Kasmaran	38

43	Lantai atas bangunan utama	38
44	Acara yang digelar di taman Kasmaran	39
45	Tempat parkir di area taman dan parkir bus wisata dipinggir jalan.....	39
46	Tempat Sampah	39
47	Pemandangan dari gardu pandang	40
48	Patung ibu dengan 2 anak	41
49	Peta Taman Indonesia Kaya	41
50	Taman Indonesia Kaya	42
51	Panggung Teater	42
52	Tempat duduk untuk pengunjung	43
53	Tempat bermain anak	43
54	Jalur pejalan kaki di Taman Indonesia Kaya	44
55	Air mancur menari	44
56	Fasilitas wifi dan air minum	44
57	Patung dan mural di Taman Indonesia Kaya	45
58	Fasilitas WC dan ruang ganti pemain	45

ABSTRAK

Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka publik, yang terletak pada tempat yang strategis di wilayah kota . Fungsi utamanya adalah sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk berkumpul, disamping fungsi lainnya, yaitu sebagai paru paru kota. Taman kota yang ada di kota Semarang, tersebar di wilayah kota Semarang, berupa taman kota bersifat aktif maupun pasif. Taman kota aktif, merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk beraktifitas, berinteraksi dan bersosialisasi.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, taman kota adalah fasilitas publik yang dibangun oleh pemerintah, dan merupakan salah satu pelayanan pemerintah terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui bagaimana kinerja taman kota dari segi keindahan dan perilaku penggunanya.

Hasilnya dapat menjadi sumbangan atau pengayaan untuk ilmu pengetahuan, terutama untuk ilmu Arsitektur , khususnya bidang Arsitektur , Lingkungan dan Perilaku dan menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk pemerintah kota Semarang, berkaitan dengan pelayanan publik. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi bidang arsitektur atau yang sering disebut Evaluasi Pasca Huni (*Post Occupancy Evaluation*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan kedalaman evaluasi pada level diagnostic.

Kata kunci : evaluasi, keindahan lingkungan, perilaku, taman kota

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang Permasalahan

Pasal 29 Undang Undang RI No 26 tahun 2007 tentang tata ruang, mensyaratkan bahwa suatu kota harus mempunyai minimal 30% ruang terbuka hijau yang terdiri dari 20% terbuka hijau publik dan sisanya ruang terbuka hijau privat. Hal ini ditunjang oleh Peraturan Menteri PU No : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Ruang terbuka publik adalah suatu ruang bersifat terbuka yang menjadi salah satu bagian penting dari suatu kota, dan setiap waktu dapat diakses oleh masyarakat. Melalui ruang publik inilah, masyarakat kota secara bebas dapat berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan lainnya tanpa memandang sekat sekat sosial, ekonomi, ras dan agama.

Taman kota merupakan fasilitas ruang publik yang disediakan pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanannya, baik yang berupa taman kota aktif maupun pasif. Pada taman kota aktif, masyarakat kota dapat beraktifitas, berinteraksi dan bersosialisasi antara satu dengan lainnya. Sedangkan taman kota pasif berfungsi sebagai paru paru kota, untuk kenyamanan visual dan keindahan kota.

Kota Semarang pada akhir akhir ini sedang menggalakkan keberadaan taman kota baik aktif maupun pasif, dengan pengadaan baru maupun merenovasi taman kota yang sudah ada. Hal itu disamping untuk memenuhi amanat Undang Undang RI No 26, juga sebagai bentuk pelayanan pemerintah kota (Pemkot) kepada masyarakatnya. Di kota Semarang ada beberapa taman aktif, yang akan dijadikan obyek penelitian ini, antara lain : Taman Pandanaran, Taman Tirto Agung, Taman Banjir Kanal Barat, Taman Srigunting, Taman Kasmaran dan Taman Indonesia Kaya.



Gambar: 1 Taman Banjir Kanal Barat, salah satu taman kota aktif di kota Semarang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

I.2. Alasan Pemilihan Judul

Taman kota pada dekade terakhir ini menjadi tren diperkotaan, merupakan judul yang cukup menarik untuk dibahas secara mendalam, terutama pada taman kota bersifat aktif, yang akan melibatkan segi perilaku dan lingkungannya.

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui kinerja 6 taman kota aktif yang ada di wilayah kota Semarang. Apabila kinerjanya menurun atau masih dapat ditingkatkan, maka akan direkomendasikan cara cara agar kinerjanya kembali naik atau meningkat, sesuai dengan standar performansi yang disyaratkan.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi :

1. Ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau pengayaan untuk bidang ilmu Arsitektur , khususnya Arsitektur , Lingkungan dan Perilaku,
2. Dari segi pengetahuan praktis, hasilnya dapat menjadi sumbangan dan masukan untuk pemerintah kota Semarang melalui dinas terkait.

I.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas yang terjadi pada taman kota aktif ?
2. Bagaimana keindahan lingkungan yang ada pada taman kota tersebut?

I.6. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, mengingat pada saat ini sedang digalakkannya pengadaan maupun renovasi taman kota (baik aktif maupun pasif). Hal ini untuk memenuhi amanat dari Undang Undang RI No 26 tahun 2007 tentang tata ruang yang mensyaratkan 20 % dari luas kota, merupakan ruang terbuka publik.

Bagi ilmu Arsitektur, (khususnya bidang Arsitektur Lingkungan dan Perilaku) penelitian ini juga penting untuk menambah pengetahuan tentang evaluasi pasca huni (*Post Occupancy Evaluation*) terhadap fasilitas publik khususnya taman kota yang dibutuhkan masyarakat.

I.7. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan topik tentang taman kota telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti, karena topik tersebut menarik untuk diteliti dan isunya selalu faktual. Demikian juga dengan penelitian evaluasi taman kota di Semarang, telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, baik dengan seting di Semarang maupun kota lain, Beberapa penelitian tentang taman kota, antara lain :

- Penelitian tentang ruang terbuka publik dilakukan oleh peneliti pada tahun anggaran 2014 dan 2015 dengan dana dari Hibah Dikti. Penelitian untuk mencari model ruang terbuka publik ini mengambil seting di tiga kota, yaitu : Semarang (ruas jalan Pahlawan), Surakarta (ruas jalan Slamet Riyadi), dan Yogyakarta (jalan Mangkubumi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana faktor teritori publik menjadi dominan dari seting yang ada, terhadap perilaku pengguna.
- Pada penelitian ini, peneliti akan membahas evaluasi taman kota yang mengambil 6 seting taman kota yang ada di Semarang, dengan memakai metoda:
- Evaluasi Pasca Huni (*Post Ocupancy Evaluation*) yang dititik beratkan pada faktor perilaku pengguna.
- Keindahan lingkungan pada seting tersebut.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

II.1. Ruang Publik

Ruang publik merupakan bagian penting dari kota, karena pada setting tersebut terjadi berbagai macam aktifitas masyarakat, dari yang sifatnya rekreasi, bersosialisasi sampai pada aktualisasi diri. Melalui ruang publik, masyarakat kota dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain, tanpa mengenal perbedaan status sosial, ekonomi dan budaya (Manurung, 2018).

Ruang publik merupakan pintu yang terbuka bagi semua warga kota yang melakukan kegiatan secara bersama, yang tidak dibatasi tetapi dilindungi. Warga boleh bertemu bersama, bersosialisasi dan mengungkapkan pandangan mereka secara bebas (He Xirong, dalam Halim, 2008)

Ruang publik harus dirancang dengan baik, sehingga mampu mengakomodasi kepentingan publik yang berbeda beda, karena merupakan cermin atau representasi dari berbagai kegiatan publik. Selain itu, ruang publik harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat penggunaannya. Ruang publik dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat.

II.2. Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sebagai pengguna dan memungkinkan terjadinya pertemuan antar individu untuk saling berinteraksi. Selain itu, ruang terbuka publik dapat berfungsi sebagai paru paru kota, atau penyeimbang ekologi kota. Dengan adanya ruang terbuka publik pada tengah dan sudut kota, tingkat kenyamanan kota akan menjadi lebih baik, tingkat polusi udara dan suara kendaraan bermotor dapat direduksi oleh elemen vegetasi yang ada pada ruang terbuka publik tersebut,

Ruang terbuka publik sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota, sebagai ruang beraktivitas, berinteraksi dan bersosialisasi, melepas kepenatan serta bermain dengan sesama warga kota. Hal ini dilakukan setelah seharian disibukkan oleh kegiatan yang padat, rutinitas harian yang sama, sehingga membosankan dan tempat atau area yang

sebagian besar berada didalam ruang tertutup yang dirasakan sangat membelenggunya (Manurung, 2018). Ruang terbuka publik dapat berupa lapangan, taman kota (baik taman aktif maupun pasif), hutan kota atau trotoar sebagai ruang untuk pejalan kaki atau juga bisa untuk beraktivitas warga kota.

II.3. Estetika Lingkungan

Penilaian terhadap estetika lingkungan akan tergantung pada kesan personal, artinya pada lingkungan yang sama, penilaian antara orang yang satu dengan lainnya dapat tidak sama. Menurut Berlyne (dalam Sarwono, 1992), faktor – faktor yang berkaitan dengan estetika lingkungan adalah :

1. **Kompleksitas**, yaitu berapa banyak ragam komponen yang membentuk suatu lingkungan. Makin banyak ragamnya, makin positif penilaian yang diberikan. Contohnya adalah : pemandangan alam dengan berbagai macam flora dan fauna dinilai lebih indah dari hamparan ladang garam yang berada ditepi pantai.
2. **Novelty atau Keunikan**, yaitu seberapa jauh lingkungan itu mengandung komponen – komponen yang unik, yang tidak ada ditempat lain, atau hal – hal baru yang sebelumnya tidak pernah dilihatnya. Misalnya : Pasar terapung di Banjarmasin yang spesifik, merupakan keunikan tersendiri bagi pengamat, tetapi bagi penduduk setempat hal tersebut sudah biasa.
3. **Ketidak senadaan (incongruity)**, sampai seberapa jauh salah satu atau beberapa komponen yang ada dilingkungan tersebut tidak cocok dengan konteks lingkungannya. Misalnya : Pada fasade sebuah toko, diberi hiasan sebuah mobil yang diletakkan difasad tersebut. Contoh lainnya, dalam permainan /komposisi warna pada bidang dinding ruangan, pada salah satu dinding/komponen ruangan tersebut dicat dengan warna lain yang tidak senada
4. **Kejutan**, yaitu, seberapa jauh kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, misalnya ketika kita sedang berkendara menuju bangunan yang berada disuatu tempat dipuncak gunung. Bangunan tersebut sudah kelihatan, tetapi untuk sampai disana masih membutuhkan waktu, maka

setelah sampai disana akan merasa lega dan kagum, apalagi bila ditambah dengan lingkungan yang baik diluar harapannya.

II.4. Evaluasi Pasca Huni

Evaluasi pasca huni adalah suatu evaluasi untuk mengukur efektif tidaknya hasil rancang bangun yang berupa ruangan, bangunan atau kawasan, setelah selesai dibangun dan dihuni atau beroperasi dalam waktu tertentu (Preiser et al, dalam Haryadi & B Setiawan, 2010). Dalam konteks ini, yang akan dievaluasi adalah evaluasi pasca huni dengan lingkup kawasan taman kota.

Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan dari hasil kerja rancang bangun tersebut, tetapi untuk melihat fakta fakta yang ada dilapangan. Selain itu, Evaluasi pasca huni juga digunakan untuk mengevaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan kinerja kawasan karena beberapa hal, misalnya :

- Bergantinya fungsi kawasan, yang akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya.
- Adanya tuntutan kenaikan kinerja dibandingkan ketika kawasan tersebut dirancang,
- Hal hal teknis, misalnya faktor usia kawasan, sehingga ada kerusakan bagian yang disebabkan karena bahan bangunan, cuaca, pemakaian dan sebagainya.
- Penurunan kinerja yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Fungsi Evaluasi Pasca Huni adalah sebagai masukan dan rekomendasi untuk Arsitek, apabila akan mendesain kawasan sejenis, sehingga diharapkan kualitasnya dapat menjadi lebih baik.

Evaluasi pasca huni terdiri dari 3 elemen, yaitu :

- a. **Elemen Teknis** merupakan evaluasi yang menyangkut tentang aspek kesehatan, keselamatan dan keamanan bangunan atau kawasan (Haryadi & Bakti S, 2010), atau hal hal yang bersifat teknis, misalnya :
 - Terhadap bagian bangunan, seperti dinding luar, atap, struktur, utilitas bangunan, mekanikal dan elektrikal dan sebagainya.
 - Kinerja tentang fisika bangunan yang menyangkut pencahayaan, kenyamanan termal maupun akustik bangunan.

- Faktor keselamatan (*safety*), misalnya kekuatan dan sifat bahan yang akan dapat menyebabkan kecelakaan, jatuh dan sebagainya. Selain itu diperlukan juga perlindungan bangunan terhadap bahaya kebakaran.
 - Faktor keamanan (*security*), adalah yang berkaitan dengan keamanan bangunan, misalnya keamanan dari pencuri, perampok atau faktor lainnya.
- b. **Elemen Fungsional**, adalah evaluasi yang menyangkut kinerja penghuni dalam mengoperasikan bangunan tersebut secara efektif dan efisien, yang berupa :
- Pengelompokan ruang yang akan menunjang kinerja fungsi bangunan, misalnya terhadap bangunan dengan fungsi majemuk yang membutuhkan pengelompokan fungsi yang jelas.
 - Sirkulasi, adalah elemen fungsional yang penting dievaluasi, terutama pada bangunan publik atau bangunan perdagangan (mall, pertokoan, pasar dan sebagainya). Dalam evaluasi ini akan dilihat bagaimana kinerjanya , misalnya dalam suatu kompleks pertokoan atau mall atau taman aktif, akan dapat terlihat mana daerah yang ramai atau sepi dikunjungi atau dilewati.
 - Fleksibilitas dan perubahan yang menyangkut tentang perubahan fungsi ruang atau bangunan, ruangan yang berfungsi majemuk dan sebagainya.
 - Faktor manusia yang berkaitan dengan standar yang ada, misalnya lebar pintu untuk kamar di rumah sakit, standar kamar mandi untuk difabel, orang tua dan sebagainya.
- c. **Elemen perilaku**, merupakan elemen yang menggabungkan antara desain bangunan, pemakai dan lingkungan fisiknya, dapat berupa :
- Adaptasi, adalah perilaku pengguna yang akan mengikuti keadaan lingkungannya.
 - Ajustmen, merupakan keadaan lingkungan yang akan mengikuti perilaku pengguna.
- Selain itu, ada beberapa atribut perilaku yang dapat dievaluasi dan masuk dalam elemen ini, adalah :
- Tingkat kepuasan penghuni terhadap ruang, bangunan atau lingkungannya.
 - Rasa kepemilikan yang tinggi terhadap ruang, bangunan atau lingkungannya yang dapat berdampak positif atau negatif atau disebut teritori.

- Adanya privasi, terutama pada ruang private yang membutuhkan privasi yang tinggi atau sebaliknya
- Kontrol terhadap keadaan ruang tersebut, dimana penggunaanya akan dapat mengontrol dirinya karena situasi atau desain ruang tersebut.
- Kesesakan, adalah persepsi seseorang terhadap lingkungannya
- Kepadatan , bersifat obyektif dan terukur.
- Personal space, adalah jarak kenyamanan yang dibutuhkan oleh seseorang terhadap personal lainnya.

Dalam melakukan evaluasi, tidak semua elemen dan unsur didalamnya di evaluasi secara keseluruhan, tetapi dapat diambil sesuai dengan kebutuhan dan konteks evaluasinya, walaupun antar elemen akan bisa saling berkaitan.

Berdasarkan kedalamannya, pelaksanaan Evaluasi Pasca Huni dapat dibagi menjadi 3 , yaitu :

- a. **Indicatif**, yaitu evaluasi yang dilakukan secara singkat , untuk menemukan indikasi kegagalan dan keberhasilan utama dari suatu performansi bangunan.
- b. **Investigatif**, memerlukan waktu evaluasi yang lebih panjang dari indicative. Evaluasi ini bisa merupakan kelanjutan dari evaluasi indicative, dimana isu isu yang didapat akan dilanjutkan kedalam tingkat investigative.
- c. **Diagnostic**, merupakan evaluasi yang menyeluruh dan mendalam , atau yang paling dalam dibandingkan dengan evaluasi indicative dan investigative, dengan waktu pelaksanaan paling panjang, yaitu beberapa bulan sampai satu tahun, bahkan bisa lebih.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi bidang arsitektur atau yang sering disebut Evaluasi Pasca Huni (*Post Occupancy Evaluation*) yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan kedalaman evaluasi pada level diagnostik yang menekankan pada elemen perilaku. Elemen lainnya yaitu elemen Teknis dan Fungsional akan berfungsi sebagai pendukung penelitian ini. Selain itu juga akan dievaluasi tentang faktor keindahan lingkungan dari taman taman yang akan diteliti tersebut.

Diagnostik adalah level terdalam dari Evaluasi Pasca Huni, dimana pada level ini, permasalahan dan aspeknya akan dilihat dan dianalisa secara mendalam, baik yang bersifat fisik (*tangible*) maupun non fisik (*intangibile*). Hasilnya merupakan rekomendasi untuk perbaikan kinerja taman kota aktif, sebagai bagian dari ruang terbuka publik perkotaan.

III.2. Tempat dan Waktu

Seting penelitian adalah 6 Taman kota yang tersebar di wilayah kota Semarang, yaitu : Taman Pandanaran (di jalan Pandanaran), Taman Tirto Agung Banyumanik, Taman Banjir Kanal Barat, Taman Sri Gunting di kota lama Semarang, Taman Kasmaran di jalan dr Sutomo, dan Taman Indonesia Kaya (depan SMA Negeri 1 Semarang). Secara keseluruhan, jangka waktu penelitian 9 bulan.

III.3. Subyek penelitian

Pendekatan perilaku menekankan keterkaitan dialektik antara ruang dengan manusia atau masyarakat yang memanfaatkannya (Haryadi dan B Setiawan, 2010). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman perilaku manusia yang memanfaatkan ruang tersebut, baik secara individu maupun kelompok.

Ruang dalam pendekatan perilaku mempunyai arti dan nilai yang plural dan berbeda, tergantung pada tingkat apresiasi dan kognisi pemakainya. Dari pernyataan diatas, subyek penelitian yang utama adalah manusia sebagai pengguna dari seting tersebut.

III.4. Alur Penelitian

Alur penelitian dimulai dengan mencari data awal yang dikenal dengan istilah 3 P (*Place, People and Paper*), berupa pengamatan lapangan dilakukan secara online, wawancara singkat yang tidak bisa dilaksanakan dan studi literatur tentang setting tersebut. Hal ini karena adanya covid-19, sehingga terkendala dengan aturan protokoler dari pemerintah.

Pengamatan awal terhadap subyek penelitian dilakukan untuk melihat kegiatan dan keindahan lingkungan yang ada pada taman kota tersebut. Selain itu, juga mengadakan survey literatur yang mempunyai konteks dengan penelitian ini,

Tahap berikutnya adalah melanjutkan pengamatan lapangan dan wawancara, tetapi terkendala dengan adanya pandemi Covid-19. Maka pengambilan datanya dilakukan secara sekunder, dari media sosial. Data tersebut akan dianalisa berdasarkan analisa kualitatif, dan hasil yang diperoleh akan menjadi rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kinerja taman kota.

III.5. Metode

Yang akan dibagi menjadi :

- a. Mencari data berupa, dokumen yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Pengamatan awal secara virtual terhadap setting terhadap 6 taman kota di kota Semarang tersebut.
- c. Persiapan pengamatan yang lebih rinci terhadap setting yang sama.
- d. Pengamatan dilakukan berapa kali dan waktunya sesuai dengan keadaan taman kota yang ramai oleh pengguna. Hal ini tidak dapat dilakukan, karena terkendala dengan adanya pandemi covid-19. Maka pengambilan datanya dialihkan dengan melalui data sekunder, melalui media sosial.
- e. Pada penelitian kualitatif, analisa dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data, sehingga pengambilan data dan analisa waktunya dapat selesai secara bersamaan..

Analisa data menggunakan metode kualitatif yang menekankan kepada penyimpulan yang bersifat induktif, yaitu dengan cara argumentasi – argumentasi menggunakan logika ilmiah dan menelaah hasil dari pemetaan perilaku.

Langkah – langkahnya adalah :

- Reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih hal – hal yang pokok, untuk memfokuskan dengan konteksnya, termasuk menghaluskan sketsa pemetaan perilaku.
 - Display data, menyusun data (yang telah direduksi) secara sistematis, sehingga mudah dibaca, komunikatif dengan membuat matrik, grafik dan sebagainya.
 - Mengambil kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan interpretasi, triangulasi data dan sebagainya.
- f. Rekomendasi berupa hasil evaluasi yang akan dipakai sebagai perbaikan untuk menaikkan kinerja dari taman kota.

BAB IV

DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA

Obyek penelitian mengambil 6 buah taman yang ada di kota Semarang dan termasuk sebagai taman aktif, yaitu :

IV.1. Taman Pandanaran

Taman yang berlokasi dikota Semarang bawah, di jalan Pandanaran, tepatnya pertigaan jalan Pandanaran dan jalan Thamrin (depan KFC), sekitar 200 meter dari Simpang Lima Semarang. Taman ini dulunya adalah kompleks SPBU, yang sekarang dijadikan taman, untuk memenuhi UU RTH yang mengharuskan setiap kota mempunyai minimal 20% ruang terbuka publik.



Gambar 2 Peta Taman Pandanaran
(Sumber : Google Maps)



Gambar: 3 Taman Pandanaran
(Sumber: Google Map)

Fasilitas yang ada adalah:

- Patung Warak Ngendog

Merupakan ikon dan ciri khas dari taman Pandanaran. Keberadaannya ditengah taman menjadi focal point dari taman ini. Warak Ngendog merupakan patung berbentuk binatang imajiner dan menjadi ikon kota Semarang. Patung ini merupakan simbol tiga etnis utama warga kota Semarang, yaitu : Jawa, China dan Arab. Kata “warak” berasal dari bahasa Jawa yang artinya ‘badak’. Ada pendapat lain yang mengatakan, “warak” berasal dari bahasa Arab yang bermakna ‘suci’. Sedangkan arti kata *ngendhog* adalah bertelur, atau dapat disimbolkan seseorang akan mendapatkan pahala, setelah menjalani proses suci.



Gambar 4 Patung Warak Ngendog
(Sumber : Google Maps)

- Amphi theater

Sebuah fasilitas untuk kegiatan dari masyarakat, selain untuk santai bermain dan sebagainya. Keberadaan Amphitheater, sebetulnya kurang tepat karena lingkungan sekitar taman berupa jalan, sehingga kebisingannya tinggi. Selain itu, dengan tidak adanya jadwal pertunjukan, maka amphiteater sering kosong. Pada saat ini, dimanfaatkan oleh pengunjung untuk area duduk, bersantai dan sebagainya.



Gambar 5 Amphitheater
(sumber : Khairul Ala dkk)

- **Sitting Group**

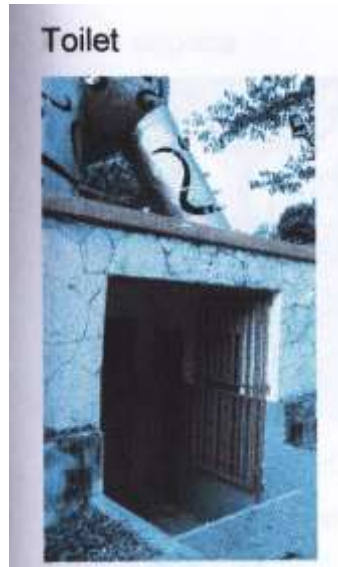
Fasilitas untuk duduk duduk santai pengunjung bersama teman, keluarga dan sebagainya. Banyak dimanfaatkan oleh pengunjung untuk duduk, bersantai, bercengkerama dan sebagainya. Selain warga yang tinggal dilingkungan taman, tempat duduk ini juga dimanfaatkan oleh mahasiswa Unisbank dan siswa SMA Nasima yang kampusnya berada didekat taman.



Gambar 6 Sitting group
(sumber : Khairul dkk)

- **Toilet Umum**

Sebagai fasilitas penunjang dari taman tersebut. Pada saat ini keadaannya kurang terawat, karena penggunanya juga tidak ikut menjaga kebersihannya.



Gambar 7 Toilet umum
(sumber : Khairul dkk)

- Fasilitas air minum

Merupakan kran air minum, untuk pengunjung yang membutuhkannya. Banyak dimanfaatkan oleh pengunjung, karena airnya bisa langsung diminum. Ada beberapa pengunjung yang kurang bisa menjaga atau ikut merawatnya, sehingga krannya sering rusak atau patah



Gambar 8 Fasilitas kran air minum
(sumber : Google Maps)

- Parkir Sepeda

Untuk pengunjung yang membawa sepeda, yang kebanyakan adalah komunitas pengendara sepeda yang mampir dan beristirahat di taman ini

Parkir sepeda



Gambar 9 Parkir sepeda
(sumber : Khairul dkk)

- Pedestrian dan ramp

Jalur pedestrian yang mengelilingi area taman dan merupakan batas taman dengan jalan yang mengelilinginya. Taman Pandanaran dikelilingi oleh jalan dengan pedestrian yang sudah ada jakur untuk tuna netra.

Pedestrian dan ramp



Gambar 10 Pedestrian yang mengelilingi taman
(sumber : Khairul dkk)

- Tempat Sampah

Untuk menjaga kebersihan kawasan taman, maka diletakkan tempat sampah di beberapa titik, agar pengunjung dapat membuang sampahnya ditempat sampah. Ada beberapa pengunjung yang masih membuang sampahnya secara

sembarangan atau diluar kotak sampah. Hal ini terlihat dari sampah yang masih ada dan berserakan diluar tempat sampah.



Gambar 11 Tempat sampah
(sumber : Khairul dkk)

- Kolam air mancur

Merupakan salah satu elemen estetis yang terletak ditengah taman, yang akan memberikan suasana sejuk dengan air mancurnya, mengingat kota Semarang bagian bawah cukup temperaturnya panas. Tempat ini menjadi salah satu spot selfie pengunjung



Gambar 12 Kolam Air mancur
(sumber: Khairul dkk)

- Kanopi untuk sitting group

Salah satu fasilitas yang ada pada taman tersebut, yang berfungsi sebagai peneduh bagi pengunjung taman. Banyak yang memanfaatkannya, selain untuk bersantai, juga untuk belajar bagi siswa atau mahasiswa yang kampusnya didekat taman tersebut.



Gambar 13 Kanopi sitting group
(sumber : Khairul dkk)

Kelebihan dan kekurangan taman Pandanaran

- Taman mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya mereka yang tinggal disekitar lingkungan taman tetapi juga yang tinggal diluar lingkungan, karena letaknya di tengah kota.
- Dapat dipakai sebagai sarana belajar dan rekreasi mahasiswa dan pelajar, karena didekat dengan kampus (Unisbank) dan sekolah Nasima, apalagi taman ini dilengkapi dengan fasilitas wifi



Gambar 14 Mahasiswa selfi di taman Pandanaran
(Sumber : google map)

- Kekurangan
- Perilaku sebagian pengguna yang belum dapat menjaga kebersihan dari taman ini, dengan melakukan vandalisme, membuang sampah sembarangan dan memakai toilet secara sembarangan.
- Pengguna yang memperlakukan elemen taman dengan tidak semestinya, misalkan sitting group untuk tidur, dan sebagainya.

Aktifitas yang terjadi pada taman ini adalah :

- Pada pagi hari digunakan penduduk sekitar taman untuk berolah raga (jogging atau senam). Demikian juga pengendara sepeda, baik secara perseorangan maupun rombongan yang mampir ketaman tersebut.
- Menjelang siang hari, digunakan untuk duduk chatting maupun belajar, karena taman ini dilengkapi dengan wifi.
- Sore hari dimanfaatkan oleh anak-anak yang bermain.
- Malam hari sepi pengunjung, karena tidak adanya kegiatan di amphiteater

Dari keindahan lingkungan, dapat disimpulkan, bahwa dari segi :

1. Kompleksitas, Taman ini cukup indah, dengan adanya banyak komponen yang mendukungnya, misalkan adanya kolam, sitting group, tanaman yang membikin rindang.
2. Novelty atau Keunikan, adalah keberadaan patung Warak ngendog yang besar dan dominan, yang tidak ada ditempat lain menjadikan taman ini unik
3. Ketidak senadaan, Taman ini ditengah kota, dengan lingkungannya yang berupa bangunan.
4. Kejutan, tidak ada kejutan yang berarti, mengingat taman ini bersifat terbuka. Hanya keberadaan patung warak ngendog bisa menimbulkan kejutan.

Beberapa tempat di area Taman Pandanaran menjadi teritori bagi kelompok mahasiswa dan pelajar, karena berdekatan dengan sekolah dan kampus perguruan tinggi. Mereka adalah pengunjung yang hampir setiap hari datang ketaman ini, dengan menempati atau menguasai beberapa titik pada area tersebut.

Taman ini juga belum memperhatikan keberadaan kaum difabel. Hal ini terlihat dengan belum adanya penyediaan fasilitas untuk mereka yang akan mengunjungi seting ini.

IV.2. Taman Tirto Agung

Taman Tirto Agung dibangun oleh pemerintah Kota Semarang pada tahun 2011, merupakan salah satu taman aktif dikota Semarang. Lokasinya berada daerah Semarang atas, tepatnya di Jalan Tirto Agung, Banyumanik, dekat dengan lingkungan perumahan yang banyak berada disekitarnya. Taman ini memiliki seting yang luasnya 0,9 ha, dengan fasilitasnya yang lengkap, dengan area *wall climbing* yang merupakan ciri khas dari taman ini.

Fasilitas lainnya, berupa tempat untuk bermain anak, olah raga, bercengkerama dengan keluarga sampai kios untuk pedagang kaki lima. Pengunjung Taman Tirto Agung terdiri dari berbagai usia, dan pengunjung dengan usia-usia tertentu memilih waktu dan hari sendiri untuk melakukan aktivitasnya. Pengunjung yang datang pada pagi hari, terdiri dari kelompok usia 44 - 49 tahun, yang datang untuk melakukan aktivitas olahraga. Anak anak mengunjung taman pada siang dan sore hari (terutama pada hari libur), dengan aktivitas bermain.

Pengunjung Taman Tirto Agung pada umumnya adalah masyarakat sekitar taman, dan 40% adalah mahasiswa UNDIP yang bertempat tinggal atau kost di kawasan Tembalang. Mereka datang tidak hanya untuk berolahraga, tetapi ada beberapa kelompok mahasiswa yang menjadikan taman ini untuk tempat berkumpul untuk bersosialisasi, berdiskusi dan sekedar nongkrong di dalam taman.

Motivasi pengunjung beragam dan kebanyakan datang sekedar ingin berekreasi, menemani anak bermain dan berolahraga. Pengunjung yang datang untuk berekreasi biasanya melakukan aktivitas seperti menemani anak bermain, duduk-duduk bersantai, atau sekedar mengobrol sambil menikmati kuliner yang ada di sekitar taman. Pengunjung datang untuk berolahraga karena taman ini memiliki fasilitas olahraga, seperti lapangan volly, , wall climbing dan jogging track.

Beberapa kelompok/paguyuban juga menjadikan Taman Tirto Agung sebagai tempat untuk berkumpul. Beberapa kelompok/paguyuban juga sering berkumpul,

seperti club wall climbing yang melakukan latihan pada sore hari setiap harinya, dan paguyuban atau komunitas lainnya. (M. G. Girsang¹ , S. Sariffuddin², 2017)



Gambar 15 Peta taman Tirto Agung
(sumber : Google Maps)



Gambar 16 Taman Tirto Agung
(sumber : Google Maps)

Aktifitas dari pengguna, secara garis besar dapat dibagi menjadi :

- Berdagang

Pada taman tersebut (baik yang ada diluar maupun didalam) ada beberapa pedagang yang menjajakan dagangannya, baik yang menetap maupun berkeliling. Dagangan yang dijajakan berupa makanan, minuman sampai pada mainan anak. Beberapa pedagang berjualan dipinggir jalan maupun dalam area taman, dengan menggunakan gerobak maupun mobil, sehingga mengganggu lalulintas dan keselamatan pengunjung terutama anak anak. Area ini perlu ditata lagi, untuk tempat berdagang, karena kesannya semrawut, tidak rapi.



Gambar 17 Tempat kuliner di area Taman Tirto Agung
(Sumber : Google Maps)

- Penyedia jasa mainan anak anak
Persewaan mainan anak anak ada didalam taman berupa mobil mobilan, kereta, sepeda dan sebagainya, yang digunakan untuk mengelilingi area taman. Persewaan ini ramai dikunjungi anak anak, terutama pada hari Minggu atau hari libur, dimana anak anak ramai berkunjung ketaman ini.



Gambar 18 Area Permainan anak anak
(Sumber : Google Maps)

- Olah Raga
Area olah raga yang spesifik adalah wall cimbing, selain itu juga ada lapangan volley. Pengunjung juga bisa jogging dan senam dalam taman, karena areanya cukup luas. Dengan adanya sarana olah raga yang cukup lengkap, merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Selain itu, taman Tirto agung menjadi taman yang mempunyai ciri khas tersendiri, dibandingkan dengan taman kota lainnya.



Gambar 19 Sarana Olah Raga
(Sumber : Google Maps)

- Bercengkerama

Pengunjung banyak yang datang hanya untuk mengobrol, bercengkerama, baik dengan teman atau keluarganya. Untuk aktifitas tersebut, disediakan tempat duduk. Taman ini juga menyediakan wi-fi, sehingga bisa juga untuk chatting, browsing dan sebagainya. Selain itu, taman Tirta Agung juga sebagai tempat berkumpulnya beberapa komunitas seperti komunitas pecinta burung.



Gambar 20 Siting group
(Sumber : Google Maps)

Taman ini banyak dikunjungi oleh masyarakat, baik pada hari biasa mulai ramai sekitar jam 10.00 pagi sampai sore sekitar jam 5.00 sore. Area yang ramai adalah dipinggir jalan, dimana banyak pengunjung yang datang hanya mampir untuk membeli kuliner yang banyak diujakan oleh pedagang.

Pada hari Minggu atau libur, mulai jam 6.00 pagi taman ini sudah mulai ramai dikunjungi orang untuk berolah raga pagi. Pedagang kuliner juga sudah mulai membuka dagangannya, untuk melayani pengunjung tersebut. Semakin siang, keramaian ini semakin bertambah dan akan berakhir pada sore hari sebelum matahari terbenam.

Pengunjung masih banyak yang datang pada malam hari, terutama pada malam Minggu atau malam hari besar. Disayangkan, pada malam hari keadaannya gelap karena kurangnya penerangan, sehingga berkesan kurang aman.

- Tempat parkir

Tempat parkir belum tertata dengan baik, belum ada area khusus untuk parkir, sehingga pengunjung parkir kendaraannya pada area yang kosong. Parkir mobil berada ditepi jalan Tirto Agung, bercampur dengan pedagang kaki lima.



Gambar 21 Tempat parkir motor
(Sumber : Google Maps)

- Tempat sampah dan fasilitas Wifi

Pada beberapa titik area dalam taman Tirto Agung terdapat tempat sampah, dan pengunjung sudah sadar dengan kebersihan taman. Hal ini terbukti dengan tempat sampah yang penuh dengan sampah. Keadaan tempat sampah masih dapat berfungsi dengan baik,

Selain tempat sampah, ada fasilitas lainnya yaitu pelayanan Wifi. Dengan adanya fasilitas ini, pengunjung (terutama muda mudi), dapat memanfaatkannya untuk hal yang bersifat rekreasi atau untuk belajar



Gambar 22 Tempat sampah dan fasilitas Wifi
(Sumber : Google Maps)

Kelebihan dan Kekurangan Taman Tirto Agung

- Kelebihan

- Keberadaan tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terbukti dengan padatnya pengunjung, tanpa memandang status sosial, ekonomi dan agama. Mereka dapat berolah raga, berekreasi, bersosialisasi, sampai beraktualisasi diri.
- Anak anak banyak yang mengunjungi taman ini untuk bermain, baik yang didampingi orang tuanya, maupun sendiri dengan mengendarai sepeda atau berjalan kaki.

- Kekurangan

- Perilaku sebagian pengguna yang belum dapat menjaga kebersihan dari taman ini, dengan melakukan vandalisme, dengan membuat coretan pada fasilitas yang ada ditaman tersebut.



Gambar 23 Coretan pada logo Taman Tirto Agung
(sumber : Google Maps)

- Kurangnya penerangan pada malam hari, akan menimbulkan ketidak nyamanan dan faktor keamanan
- Aktifitas yang terjadi pada taman ini adalah :
 - Pada pagi hari digunakan untuk berolah raga (jogging atau senam). Dengan jalan kaki atau berlari mengelilingi taman yang cukup luas. Menjelang siang hari, para pedagang kaki lima mulai berdatangan, dan pada sore hari dimanfaatkan oleh anak anak yang bermain.
 - Malam hari pengunjung masih cukup banyak yang datang ke taman untuk sekedar duduk dan bercengkerama di siting group atau dipinggir taman, karena keadaan lampu taman kurang baik, ada beberapa yang mati.

Keindahan lingkungan dari Taman Tirta Agung adalah :

- 1. Kompleksitas, Taman ini termasuk indah, karena cukup banyak komponen yang mendukungnya, baik yang bersifat rekreasi atau olahraga.
- 2. Novelty atau Keunikan, adalah keberadaan wall climbing yang merupakan satu satunya taman dikota Semarang yang mempunyai fasilitas seperti ini.
- 3. Ketidak senadaan, terlihat dari beragamnya fasilitas dengan bentuknya yang beraneka ragam
- 4. Kejutan, dengan adanya fasilitas wall climbing yang tidak terlihat dari jalan

IV.3. Taman Banjir Kanal Barat

Taman Banjir Kanal Barat terletak di jl Simongan, tepatnya di bantaran sungai Banjir Kanal Barat, dekat bendungan atau plered. Secara administrasi, lokasi seting terletak diperbatasan antara kecamatan Semarang Selatan (kelurahan Bulustalan) dengan kecamatan Semarang Barat (keluarahan Cabean dan Bojong Salaman). Taman ini selesai dibangun pada tahun 2013, dengan fasilitas yang ada, antara lain area senam, jogging track, sitting group untuk menikmati pemandangan sungai Banjir Kanal Barat.

Pada mulanya, Banjir Kanal Barat adalah sistem drainase besar yang pertama di Kota Semarang mulai beroperasi pada tanggal 23 Januari 1879. Nama 'Bandjirkanaal' merupakan bahasa Belanda yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah saluran banjir.

Awalnya sungai tersebut kotor, penuh sampah, bantarannya tidak terawat, dimana pada musim kemarau terjadi pendangkalan dan pada musim hujan akan membawa banjir. Setelah ditangani pemerintah dengan mengeruk dasar sungai , membangun ruang – ruang terbuka untuk rekreasi dan aktifitas publik di kanan kiri bantarannya, maka sungai tersebut menjadi bersih, indah, kelihatan tertata dengan baik , dan menjadi salah satu tempat rekreasi baru di Semarang.



Gambar 24 Peta Taman Banjir Kanal Barat
(sumber : Google Maps)



Gambar 25 Taman Banjir Kanal Barat
(sumber : Google maps)

Fasilitas yang ada di lokasi seting ini adalah :

- Sitting Group,
Adalah tempat duduk yang dipakai untuk bersantai bercengkerama dan tempat berkumpul pengunjung untuk menikmati pemandangan plered Banjir Kanal Barat. Keadaan tempat duduk cukup baik dan rindang, karena ada penutupnya yang berupa tanaman. Privasinya cukup terjaga, tanpa meninggalkan kontrol terhadap tempat duduk tersebut.



Gambar 26 Sitting group yang ada pada lokasi seting
(sumber : Dokumentasi pribadi)

- **Jogging track,**

Merupakan salah satu fasilitas yang ada pada area ini, walaupun tidak panjang. Apabila masih ingin jogging yang lebih jauh lagi, ada area jogging track lainnya, yang berada disepanjang bantaran sungai Banjir Kanal Barat, memanjang dari jembatan Banjir Kanal Lemah Gempal sampai jembatan jalan Jendral Sudirman.



Gambar 27 Pengunjung sedang lari pada area jogging track
(sumber : Dokumentasi pribadi)

- **Area batu pijat,**

Merupakan fasilitas untuk pengunjung yang akan melakukan pemijatan kaki pada area ini. Fasilitas ini banyak dimanfaatkan terutama oleh pengunjung yang sudah berumur, untuk melemaskan syaraf – syaraf kaki.



Gambar 28 Fasilitas area batu pijat
(sumber : Dokumentasi pribadi)

Area memancing,

Banyak dimanfaatkan oleh pengunjung yang hobi memancing. Sayangnya fasilitas ini belum ditata dengan baik, kondisinya berkesan kotor termasuk adanya sampah – sampah disungai.



Gambar 29 Area memancing yang belum difasilitasi dengan baik
(sumber : Dokumentasi pribadi)

- **Taman Bunga,**

Penataannya ditujukan untuk tempat duduk dan berteduh pada siang hari yang suasana lingkungannya cukup panas



Gambar 30 Taman bunga sebagai tempat peneduh
(sumber : Dokumentasi pribadi)

- **Area parkir.**

Pada saat ini, area parkir masih sangat terbatas dan belum ditata dengan baik. Ketika saat ramai pengunjung, area ini tidak mencukupi dan banyak kendaraan banyak diparkir ditepi jalan.



Gambar 31 Motor parkir ditepi jalan, karena fasilitas area parkir yang sempit
(sumber : Dokumentasi pribadi)

- **Bantaran sungai,**

Merupakan salah satu dari daya tarik pengunjung dan memberikan kekhasan tersendiri dari taman ini.



Gambar 32 Bantaran Banjir Kanal Barat, dengan latar belakang jembatan Lemah Gempal (sumber : Dokumentasi pribadi)

- Kelebihan Taman Banjir Kanal
 - Merupakan tempat rekreasi yang berada di bantaran sungai dan dekat dengan bendungan plered. Hal ini merupakan keunikan tersendiri dan tidak ada seting yang seperti ini.
 - Pandangan sangat leluasa, pada pagi hari udaranya segar dan baik untuk berolah raga.
- Kekurangan Taman Banjir Kanal
 - Pada saat ini belum ada satupun fasilitas toilet dilokasi. Maka fasilitas tersebut perlu dibangun untuk faktor kenyamanan pengunjung . Perlu dipikirkan juga tentang perawatannya dan jangan sampai nantinya dipakai secara rutin oleh penduduk sekitarnya.
 - Fasilitas permainan anak – anak belum ada, padahal banyak pengunjung yang datang bersama keluarga . Maka perlu diadakan, dengan memperhatikan jenis permainan yang cocok dengan seting yang berada ditempat terbuka (*outdoor*). Perlu diperhatikan faktor perawatan dan keselamatannya (*safety*).
 - Pohon atau tempat peneduh yang ada sangat terbatas, sehingga pada siang hari suasananya cukup panas (terutama pada area yang dekat dengan sungai).

Maka sangat perlu ditanam pohon peneduh, agar suasana pada siang hari tidak panas.

Keindahan lingkungan Taman Banjir Kanal Barat, dilihat dari faktor :

- 1. Kompleksitas, Taman ini termasuk indah, karena cukup banyak komponen pendukung, baik dari taman maupun lingkungannya.
- 2. Novelty atau Keunikan, Taman ditepi sungai atau bendung plered Banjir Kanal, dengan pandangan yang luas
- 3. Ketidak senadaan, terlihat dari beragamnya fasilitas dengan bentuknya yang beraneka ragam dan lingkungan sungai Banjir Kanal Barat
- 4. Kejutan, Keberadaan bendung plered merupakan kejutan pada taman ini.

IV.4. Taman Srigunting

Taman Srigunting terletak di jalan Letjen Suprpto, sebelah gereja Blenduk kota lama Semarang, merupakan salah satu taman yang bersifat tematik, karena berada pada daerah cagar budaya kota lama Semarang. Keberadaan taman ini menyatu dengan bangunan cagar budaya disekitarnya, misalnya gereja Blenduk. Taman Srigunting merupakan taman aktif, dengan fasilitas untuk bersantai misalnya spot untuk selfie, sitting group dan sebagainya, tidak ada fasilitas khusus untuk berolah raga.

Taman Srigunting pada masa kolonial belanda berwujud parade plein untuk panggung parade, atau merupakan tempat bagi tentara Belanda untuk berkegiatan militer. Lapangan itu kerap digunakan oleh tentara Belanda untuk berlatih baris-berbaris, upacara, maupun latihan militer.

Pada saat ini taman Srigunting merupakan ruang terbuka publik, berupa taman dan menjadi salah satu tempat untuk berkumpul atau berkegiatan beberapa komunitas di Semarang. Taman Srigunting juga menjadi tempat nongkrong sambil berfoto ria setelah capek keliling Kota Lama yang cukup luas. Taman ini terlihat bersih dan asri dengan pepohonan rindang di sekelilingnya. Kotak sampah organik dan non organik juga terlihat di beberapa titik taman.



Gambar 33 Peta Taman Sri Gunting
(sumber : Google Maps)



Gambar 34 Taman Sri Gunting
(sumber : Google Maps)

Fasilitas yang ada, antara lain

- Beberapa spot untuk selfie.

Dengan latar belakang obyek yang menarik, seperti gereja Blenduk dan lainnya. Banyak pengunjung yang memanfaatkan spot foto yang ada untuk berfoto selfie. Selain itu, spot foto yang menarik dapat dipakai untuk pemotretan pre wedding. Untuk keperluan tersebut, disediakan asesoris taman, seperti : Sepeda, becak kuno, topi dan sebagainya yang menunjang keberadaan tema taman yaitu jaman Belanda



Gambar 35 Spot foto Taman Srigunting
(sumber : Google Maps)

- Tempat duduk/ sitting group

Ada beberapa titik tempat duduk yang diatur secara tidak formal, atau pengunjung hanya duduk pada kanstin pembatas saja dengan santai. Keberadaan pohon yang rindang dan tanaman perdu sangat membantu menurunkan suhu pada taman, mengingat lokasinya yang dekat dengan laut. Asesoris yang ada pada taman akan memperkuat karakter dari taman tersebut.



Gambar 36 Sitting group Taman Srigunting
(sumber : Google Maps)

- Pedestrian

Pedestrian yang ada pada taman Srigunting didesain untuk dijadikan sitting group, dimana pengunjung dapat melepaskan lelah di pedestrian ini, setelah berkeliling di kota lama. Pedestrian ini juga berfungsi untuk tempat berkumpulnya wisatawan setelah berkeliling dan menikmati suasana kota lama secara bebas, karena aksesnya mudah.



Gambar 37 Pedestrian Taman Sri Gunting
(sumber : Google Maps)

- Tempat parkir

Tempat parkir resmi terintegrasi dengan kawasan kota lama, dengan kantong kantong parkir, tidak setiap bangunan atau kegiatan mempunyai parkir sendiri sendiri. Tetapi dengan sistem ini, muncul parkir liar (tidak resmi) yang memungut jasa parkir cukup mahal.



Gambar 38 Tempat parkir sekitar Taman Srigunting
(sumber : Google Maps)

- Air yang dapat diminum

Di lokasi Taman Srigunting disediakan fasilitas air bersih yang langsung dapat diminum. Hal ini sangat membantu pengunjung akan kebutuhan air minum, mengingat pada musim kemarau, kawasan kota lama hawanya sangat panas.



Gambar 39 Fasilitas penyediaan air minum di Taman Srigunting
(sumber : Google Maps)

Kelebihan Taman Sri Gunting

- Taman Sri Gunting merupakan taman aktif dikawasan kota lama, dimana taman tersebut merupakan ikon dari kawasan tersebut. Secara tematik, taman Sri Gunting dapat menyatu dengan lingkungan cagar budaya yang ada disekitarnya. Keberadaan lingkungannya bisa menjadi spot foto yang menarik bagi pengunjung, misalnya berfoto dengan latar belakang gereja Blenduk.
- Suasana kawasan kota lama sangat terasa jika berada di taman ini, dengan pandangan sekelilingnya yang didominasi oleh bangunan kolonial.
- Tanaman baik berupa pohon atau perdu yang ada, cukup terawat. Pohon pohon yang ada dapat memberikan suasana rindang, sedangkan tanaman perdu memberikan kesan sejuk.

Kekurangan Taman Sri Gunting

- Pada saat ini fasilitas toilet masih kurang. Demikian juga dengan persediaan air bersih.

Keindahan lingkungan Taman Sri Gunting, dilihat dari faktor :

- 1. Kompleksitas, Taman ini termasuk indah, karena cukup banyak komponen yang mendukungnya, yang terawat
2. Novelty atau Keunikan, pada keadaan lingkungan sekelilingnya yang didominasi oleh bangunan kolonial.
3. Ketidak senadaan, kurang terlihat justru yang ada kesenadaan antara taman dan lingkungannya
4. Kejutan, tidak ada karena dari masuk kawasan sudah memberi kesan kota lama dengan cagar budayanya.

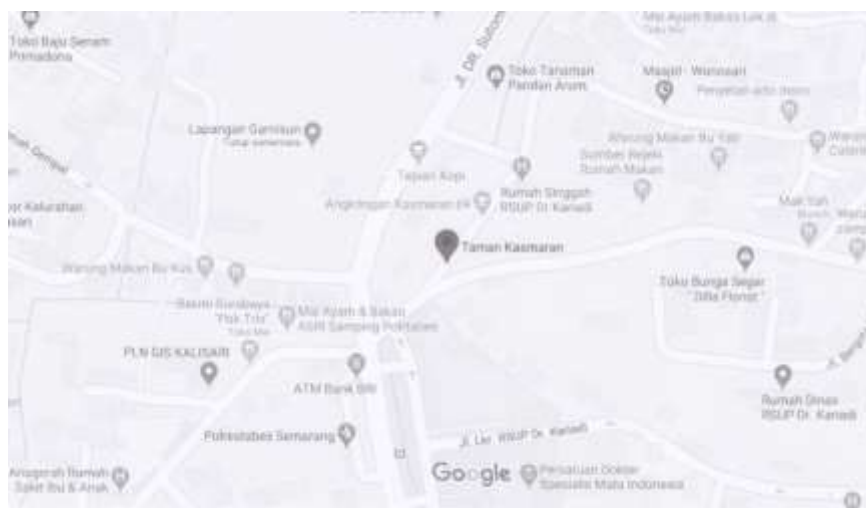
IV.5. Taman Kasmaran

Merupakan ruang terbuka public, berupa taman aktif yang berada di jalan Dr Sutomo, Kalisari Semarang tidak jauh dari Tugu Muda dan Lawang Sewu. Taman Kasmaran dibuat sebagai pendukung bagi kampung Pelangi yang sudah ada sebelumnya dan lokasinya berada disebelahnya. Diharapkan Taman Kasmaran menjadi kesatuan destinasi wisata dengan kampung Pelangi.



Gambar 40 Kampung Pelangi
(sumber : Google Maps)

Meski areanya tidak luas, taman tersebut diseting agar pengunjung dapat foto selfie dengan latar belakang kampung Pelangi. Gedung utamanya adalah Taman Kasmaran yang dibangun dua lantai. Lantai bawah untuk wisata kuliner, sementara lantai atas menjadi taman. Taman Kasmaran dibangun Pemkot Semarang untuk memfasilitasi para pengunjung melihat Kampung Pelangi, dimana rute pengunjung di kampung Pelangi akan dikelola sedemikian rupa dan *finish* di kawasan Taman Kasmaran.



Gambar 41 Peta Taman Kasmaran
(sumber : Google Maps)



Gambar 42 Taman Kasmaran
(sumber : Google Maps)

Fasilitas yang ada

- Bangunan 2 lantai, sebagai fasilitas utama dengan lantai atas digunakan sebagai gardu pandang dengan pemandangan terutama ke arah kampung Pelangi. Sedangkan lantai bawah untuk kuliner.



Gambar 43 Lantai atas bangunan utama
(Sumber : Google Maps)

- Ruang terbuka
Merupakan ruang terbuka yang bersifat serba guna, dapat untuk aktifitas senam atau untuk kegiatan lainnya yang digelar di taman Kasmaran. Dengan lantai yang didominasi dengan perkerasan dan minimnya peneduh, memberikan kesan panas.



Gambar 44 Acara yang digelar di taman Kasmaran
(sumber : Goole Maps)

- Tempat Parkir

Tempat parkir kendaraan roda dua dan roda empat belum didesain secara khusus, sehingga kendaraan parkir pada tempat yang kosong. Disamping itu, taman Kasmaran juga disinggahi bis wisata gratis yang disediakan Pemkot Semarang yang setiap hari berkeliling ke obyek obyek wisata dikota Semarang.



Gambar 45 Tempat parkir di area taman dan parkir bus wisata dipinggir jalan
(sumber : Goole Maps)

- Tempat Sampah

Pada beberapa titik diletakkan tempat sampah, yang dimanfaatkan pengunjung untuk membuang sampah. Respon pengunjung cukup bagus, dimana tempat sampah tersebut penuh.



Gambar 46 Tempat Sampah
(sumber : Google Maps)

- Pemandangan ke kampung Pelangi (dilihat dari gardu pandang)
Gardu pandang ini merupakan obyek utama dari Taman Kasmaran sebagai pendukung dari kampung Pelangi



Gambar 47 Pemandangan dari gardu pandang
(sumber : Google Maps)

Kelebihan Taman Kasmaran

- Taman Kasmaran yang terletak pada jalan utama (Dr Sutomo), mudah dicari karena aksesnya mudah, dan dekat dengan Lawang Sewu, Tugu Muda dan tentunya kampung Pelangi.

Kekurangan Taman Kasmaran

- Fasilitas yang ada masih minim, hanya gardu pandang, dan tempat untuk kuliner saja. Ruang terbuka masih belum tertata dengan baik, minim dengan penghijauan dan kesannya panas karena kurang penghijauan dan banyak perkerasannya.

Keindahan lingkungan Taman Kasmaran, dilihat dari faktor :

- 1. Kompleksitas, Taman ini kesannya kurang indah, karena hanya sedikit komponen yang mendukungnya.
2. Novelty atau Keunikan, ada pada gardu pandang yang melihat pemandangan kampung Pelangi.
3. Ketidak senadaan, tidak terlihat, karena minimnya komponen
4. Kejutan, ada pada pemandangan ke arah kampung Pelangi yang tidak kelihatan dari jalan raya.

Lingkungannya belum tertata dengan baik, maka perlu ditata agar dapat mendukung keberadaan taman Kasmaran

IV.6. Taman Indonesia Kaya

Taman Indonesia Kaya adalah ruang terbuka publik yang berlokasi di Jl. Menteri Supeno Mugassari Semarang. Dulu taman ini dikenal dengan nama taman Menteri Supeno, atau juga yang sering dikenal dengan nama Taman KB, karena ada patung ibu dengan 2 anaknya sebagai lambang keluarga berencana(KB).



Gambar 48 Patung ibu dengan 2 anak
(sumber : Google Maps)

Letak Taman Indonesia Kaya tidak jauh dari Simpang Lima Semarang, dan setelah di renovasi berganti nama menjadi Taman Indonesia Kaya. Taman dengan luas 5.000m² ini diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2018. Sesuai namanya, Taman Indonesia Kaya memperlihatkan keragaman kebudayaan Nusantara. Taman Indonesia Kaya merupakan taman yang ramah difabel. Setiap jalan tersedia jalur khusus bagi pengguna kursi roda.



Gambar 49 Peta Taman Indonesia Kaya
(sumber : Google Maps)



Gambar 50 Taman Indonesia Kaya
(sumber : Google Maps)

Fasilitas Yang Tersedia

- Panggung Teater

Merupakan fasilitas utama yang ada pada taman ini, dimana dilengkapi dengan ruang Atraksi budaya yang sudah menjadi agenda bulanan itu sengaja digelar untuk menghibur pengunjung bermalam mingguan di Taman Indonesia Kaya. Panggung Teater berkapasitas 1000 penonton yang duduk mengelilingi panggung.



Gambar 51 Panggung Teater
(sumber : Google maps)

- Tempat Duduk

Tempat duduk untuk pengunjung berada di beberapa titik. Selain itu, pengunjung juga dapat duduk dengan bebas didepan panggung teater apabila sedang tidak ada kegiatan atau pertunjukan.



Gambar 52 Tempat duduk untuk pengunjung
(sumber : Google Maps)

- Tempat Bermain anak anak

Anak anak bisa bermain air pada air mancur yang ada di Taman Indonesia Kaya. Tidak permainan untuk anak anak lainnya di taman ini, sehingga apabila tidak senang dengan jenis permainan ini karena : takut, sakit, tidak membawa ganti pakaian atau lainnya, tidak ada pilihan yang lain.



Gambar 53 Tempat bermain anak
(sumber : Google Maps)

- Jalur Pejalan Kaki

Untuk penggemar olah raga atau yang ingin bersantai dengan jalan kaki mengelilingi area taman , disediakan jalur pejalan kaki yang nyaman, dengan pohon rindang dan tanaman perdu yang terawat.



Gambar 54 Jalur pejalan kaki di Taman Indonesia Kaya
(sumber : Google Maps)

- **Pertunjukan Air Mancur**

air mancur menyala pada pukul 19.00-20.00 WIB di hari biasa dan untuk akhir pekan sampai pukul 21.00 WIB.. Air akan bergerak mengikuti alunan musik, tampak begitu indah dan menarik.



Gambar 55 Air mancur menari
(sumber : Google Maps)

- **Fasilitas Wifi dan air minum di Taman Indonesia kaya**

Pihak pengelola menyediakan fasilitas Wifi dan air yang langsung dapat diminum, untuk kebutuhan pengunjung, yang diperolehnya secara gratis.



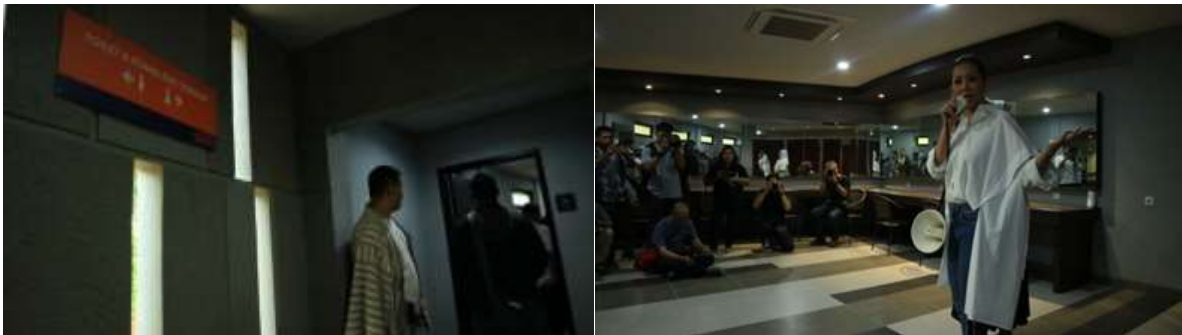
Gambar 56 Fasilitas wifi dan air minum
(Sumber : Google Maps)

- Beberapa patung (*sculpture*) menghiasi Taman Indonesia Kaya
Untuk memperindah taman, dipasang beberapa patung dengan tema kebebasan dan Pandawa Lima. Selain itu, ada mural yang sering dipakai oleh pengunjung untuk foto selfie.



Gambar 57 Patung dan mural di Taman Indonesia Kaya
(sumber : Google Maps)

- Fasilitas toilet dan ruang ganti pemain
Pengelola juga menyediakan toilet yang keadaanya cukup bersih ada fasilitas untuk kaum difabel. Selain itu, ada ruang ganti untuk pemain yang dilengkapi dengan penghawaan buatan (AC)



Gambar 58 Fasilitas WC dan ruang ganti pemain
(sumber : Google Maps)

Kelebihan Taman Indonesia Kaya

- Taman Indonesia Kaya yang terletak ditengah kota (dekat dengan Simpang Lima), mudah diakses dari segala jurusan.
- Bersih, terawat, dan pengelolaannya lebih teratur, karena melibatkan pihak ke tiga (Jarum Foundation).

- Pengunjung lebih beragam, baik dari segi usia maupun latar belakang ekonomi dan sosial
- Sudah ada fasilitas untuk kaum difabel.
- Lingkungan sangat mendukung
- Pedagang kaki lima tidak boleh masuk dalam area taman

Kekurangan Taman Indonesia Kaya

- Fasilitas untuk anak-anak masih minim. Yang ada hanya permainan air di air mancur yang setiap anak belum tentu menyukainya dan harus membawa ganti dan sebagainya.

Keindahan lingkungan Taman Kasmaran, dilihat dari faktor :

- 1. Kompleksitas, Taman ini berkesan sangat indah, karena banyak komponen yang mendukungnya.
- 2. Novelty atau Keunikan, ada bangunan teater terbuka dengan kapasitas penonton sampai 1.000 orang.
- 3. Ketidak senadaan, terlihat pada bangunan dan komponennya yang sangat berbeda
- 4. Kejutan, ada pada keadaan dalam taman, yang dapat menimbulkan kesan yang lain, terutama bagi pengunjung yang baru pertama kali masuk dalam taman ini.

V.7. Temuan Penelitian

a. Keadaan Taman

Taman	Jenis dan Fungsi	Kelebihan	Kekurangan	Lain lain
Pandanaran	Sarana rekreasi dan melepas lelah	Mudah diakses karena letaknya di tengah kota. Sebagai sarana belajar dan rekreasi mahasiswa dan pelajar, karena dekat dengan kampus (Unisbank) dan sekolah Nasima, Dilengkapi dengan	Perilaku sebagian pengguna yang belum dapat menjaga kebersihan dari taman ini, dengan melakukan vandalisme, Membuang sampah dan memakai toilet tanpa memperhatikan	Faktor teritori, oleh mahasiswa dan pelajar. Pengunjung dari lingkungan permukiman, pelajar dan mahasiswa dan dari kota Semarang Banyak digunakan pada pagi dan siang hari

		fasilitas wifi	kebersihan Pengguna yang memperlakukan elemen taman dengan tidak semestinya.	Pada malam hari pengunjunnya sedikit
Tirto Agung	Sarana rekreasi dan olah raga	Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat berolah raga, rekreasi, sosialisasi, sampai aktualisasi diri. Anak anak mengunjungi taman ini untuk bermain.	Perilaku pengguna yang belum dapat menjaga kebersihan Melakukan vandalisme Kurangnya penerangan pada malam hari. .	Pengunjung dari lingkungan permukiman Banyak digunakan pada pagi hari (olah raga), siang hari dan sore hari Pada malam hari masih ada pengunjunnya
Banjir Kanal Barat	Sarana rekreasi dan olah raga	Tempat rekreasi yang berada di bantaran sungai dan dekat dengan bendungan plered. Merupakan keunikan tersendiri, tidak ada seting yang seperti ini. Pandangan sangat leluasa, pada pagi hari udaranya segar dan baik untuk berolah raga.	Belum ada fasilitas toilet dilokasi pengunjung . Perlu dipikirkan tentang pemakaian dan perawatannya Fasilitas permainan anak – anak belum ada. Pohon atau tempat peneduh yang ada sangat kurang. Pada siang hari suasana cukup panas (terutama pada area yang dekat dengan sungai).	Pengunjung kebanyakan dari lingkungan permukiman sekitarnya. Digunakan pada pagi hari (olah raga) Siang hari pengunjunnya sedikit, karena panas. Sore hari banyak keluarga dengan anak kecil Malam hari banyak anak muda yang berkunjung
Sri Gunting	Titik berat ke rekreasi Merupakan bagian dari kawasan kota lama Semarang Taman tematik dengan tema cagar budaya kota lama Semarang.	Merupakan ikon kawasan kota Lama Semarang. Dapat menyatu dengan lingkungan cagar budaya yang ada disekitarnya. Keadaan taman dan lingkungan bisa menjadi spot foto yang menarik bagi pengunjung. Suasana kota lama sangat terasa dengan pandangan	Fasilitas toilet masih kurang. Persediaan air bersih juga kurang	Banyak pengunjung yang datang pada siang dan sore hari (rombongan wisatawan dalam dan luar negeri) Malam hari, pengunjunnya perseorangan atau rombongan kecil dari dalam dan luar kota.

		<p>sekelilingnya yang didominasi oleh bangunan kolonial.</p> <p>Tanaman berupa pohon atau perdu, cukup terawat.</p> <p>Pohon pohon dapat memberikan suasana rindang.</p> <p>Tanaman perdu memberikan kesan sejuk.</p>		
Kasmaran	<p>Sebagai pendukung tempat wisata kampung Pelangi</p> <p>Sarana rekreasi</p>	<p>Terletak pada jalan utama (Dr Sutomo),</p> <p>Aksesibilitasnya tinggi</p> <p>Dekat Lawang Sewu, Tugu Muda dan kampung Pelangi.</p>	<p>Fasilitas masih minim, hanya gardu pandang, dan tempat untuk kuliner saja.</p> <p>Ruang terbuka masih belum tertata dengan baik,</p> <p>Penghijauannya sedikit.</p> <p>Terlalu banyak perkerasannya.</p>	<p>Pengunjung datang pada siang dan sore hari, Selain bersifat perseorangan, juga dari bus wisata dari Pemkot Semarang yang singgah ke taman Kasmaran.</p>
Indonesia Kaya	<p>Sarana Rekreasi dan kesenian</p>	<p>Terletak ditengah kota (dekat Simpang Lima), dan mudah diakses dari mana mana.</p> <p>Bersih dan terawat,</p> <p>Pengelolaan lebih teratur, melibatkan pihak ke tiga</p> <p>Pengunjung lebih beragam, dari segi usia maupun latar belakang ekonomi dan sosial</p> <p>Sudah ada fasilitas untuk kaum difabel</p> <p>Lingkungan sangat mendukung</p> <p>Pedagang kaki lima tidak boleh masuk dalam area taman</p>	<p>Fasilitas untuk anak anak masih minim, hanya ada permainan air di air mancur yang setiap anak belum tentu menyukainya dan harus membawa ganti dan sebagainya.</p>	<p>Pada pagi hari, pengunjunnya kebanyakan orang yang naik sepeda dan mampir ke taman Indonesia kaya.</p> <p>Siang dan sore hari, pengunjung datang untuk duduk, bercengkerama.</p> <p>Malam hari masih banyak pengunjung yang datang, apalagi ada pertunjukan kesenian di taman Indonesia kaya ini,</p>

b. Keindahan Lingkungan

Taman	Kompleksitas	Novelty	Ketidak senadaan	Kejutan
Pandanaran	Cukup indah, dengan adanya banyaknya ragam komponen yang mendukungnya,	Keberadaan patung Warak ngendog yang besar dan dominan, yang tidak ada ditempat lain menjadikan taman ini unik	Taman ini berada ditengah kota, dengan lingkungannya yang berupa bangunan.	Keberadaan patung warak ngendog bisa menimbulkan kejutan.
Tirto Agung	Taman ini indah, karena beragam komponen pendukung, baik yang bersifat rekreasi atau olahraga.	Keberadaan wall climbing yang merupakan satu satunya taman dikota Semarang yang mempunyai fasilitas seperti ini.	Beragamnya fasilitas dengan bentuknya yang beraneka ragam	Fasilitas wall climbing yang tidak terlihat dari jalan
Banjir Kanal Barat	Taman ini termasuk indah, cukup banyak komponen pendukung, baik dari taman maupun lingkungannya yang berupa sungai	Taman ditepi sungai atau bendung plered Banjir Kanal, dengan pandangan yang luas	Beragamnya fasilitas dengan bentuknya yang beraneka ragam dan lingkungan sungai Banjir Kanal Barat	Keberadaan bendung plered merupakan kejutan pada taman ini.
Sri Gunting	Indah, karena cukup banyak komponen yang mendukungnya, yang terawat	Keadaan lingkungan sekelilingnya yang didominasi oleh bangunan kolonial.	Terlihat ada kesenadaan antara taman dan lingkungannya	Tidak ada karena ketika masuk kawasan sudah memberi kesan kota lama dengan cagar budayanya
Kasmaran	Kesannya kurang indah, karena sedikit komponen yang mendukungnya.	Gardu pandang untuk melihat pemandangan kampung Pelangi.	Tidak terlihat, karena minimnya komponen yang ada.	Pemandangan kearah kampung Pelangi yang tidak kelihatan dari jalan raya.
Indonesia Kaya	Taman ini berkesan sangat indah. Banyak ragam komponen yang mendukungnya.	Bangunan teater terbuka dengan kapasitas penonton sampai 1.000 orang.	Bangunan dan komponennya mempunyai penampilan yang berbeda	Keadaannya dapat menimbulkan kesan lain. Terutama bagi pengunjung yang pertama kali masuk dalam taman ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.a. Kesimpulan

- Taman terbuka publik sangat diperlukan bagi suatu kota, karena banyak manfaatnya bagi :
 - Lingkungan, Sebagai salah satu faktor untuk keindahan lingkungan dan paru paru kota, maupun untuk memenuhi amanat pasal 29 Undang Undang RI No 26 tahun 2007 tentang tata ruang
 - Masyarakat, yang dapat memanfaatkan ruang publik untuk beraktifitas berupa rekreasi, sosialisasi, dan olah raga yang murah, tanpa ada perbedaan latar belakang sosial, ekonomi dan agama
- Kinerja setiap taman pada saat ini, adalah :

No	Taman	Kinerja taman	Keindahan Lingkungan	Kesimpulan
1	Pandanaran	Akses mudah, fasilitas yang ada ditujukan dapat beristirahat dan rekreasi. Faktor kebersihan dan kerapian perlu diperhatikan oleh pengelola.	Adanya patung warak ngendog merupakan keunikan dan keindahan dari taman ini.	Perlu pengelolaan yang lebih baik, menyangkut faktor kebersihan dan pengawasan terhadap perilaku pengunjung
2	Tirto Agung	Faktor keamanan perlu mendapatkan perhatian, agar pengunjung merasa aman. Penerangan yang masih kurang, sehingga pada malam hari suasananya cukup gelap.	Keunikan taman ini, adalah merupakan satu satunya taman aktif di semarang yang mempunyai fasilitas <i>wall climbing</i>	Pengelolaan perlu ditingkatkan, terutama dari segi keamanan (<i>security</i>)
3	Banjir Kanal Barat	Ada beberapa faktor yang masih perlu dibenahi, misalkan parkir, dan penerangan pada malam hari untuk faktor keamanan dan perilaku pengunjung.	Adanya sungai dan plered Banjir Kanal Barat merupakan keunikan dari taman ini. lingkungannya yang terbuka memberikan kesan keindahan tersendiri	Masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, baik yang menyangkut fasilitas fisik dan non fisik.
4	Sri Gunting	Kinerjanya cukup bagus, baik yang bersifat fisik maupun non fisik (misalnya	Keunikannya terletak pada lingkungannya yang bernuansa kota	Perlu dipertahankan, terutama dari segi keamanan, agar

		faktor pengelolaan)	lama	pengunjung merasa aman dan nyaman.
5	Kasmaran	Kinerjanya perlu ditingkatkan, terutama dari segi fisiknya	Pemandangan kearah gunung brintik cukup unik, maka perlu ditunjang dengan keindahan yang lainnya	Masih perlu ditingkatkan lagi kinerjanya
6	Indonesia Kaya	Kinerjanya paling baik diantara keenam taman ini, bahkan dikota Semarang	Memenuhi unsur unsur keindahan lingkungan	Kinerjanya perlu untuk dipertahankan dan bisa menjadi contoh untuk taman lainnya, terutama dari segi pengelolaannya

- Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Semarang sangat membutuhkan ruang terbuka publik sebagai salah satu bentuk pelayanan terhadap warganya.
- Ruang terbuka publik yang ada dikota Semarang sudah cukup memenuhi harapan warga terhadap tempat rekreasi dan olah raga.
- Taman yang ada didesain secara kontekstual dengan tema yang sesuai dengan lingkungannya
- Masih minimnya fasilitas untuk kaum difabel.

V.b. Saran

- Pemerintah kota Semarang masih perlu menyediakan ruang terbuka publik berupa taman aktif, baik dengan cara merenovasi taman yang ada, maupun membuat taman baru.
- Penyediaan ruang terbuka publik harus diimbangi dengan faktor pengelolaan yang baik, jika diperlukan menggandeng pihak ketiga.
- Perlu dipikirkan faktor perawatan dan pengawasan terhadap taman taman yang ada, karena masih ada sebagian pengguna yang kurang tanggap terhadap kebersihan, melakukan vandalisme dan pada malam hari, tidak digunakan oleh tunawisma, tempat untuk mabuk dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam , 2014, METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, Ar Ruzz Media, Yogyakarta
- Girsang M.G & S. Sariffuddin, 2017, AKTIVITAS PENGGUNA TAMAN TIRTO AGUNG SEBAGAI RUANG PUBLIK, jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota) Vol 6(1), 2017, 1-9. E-ISSN : 2338-3526
- Haryadi & B Setiawan, 2010, ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Halim, Deddy, 2005, PSIKOLOGI ARSITEKTUR, Gramedia Widia Sarana, Jakarta
- Halim,DK,2008, PSIKOLOGI LINGKUNGAN PERKOTAAN, Bumi Aksara, Jakarta
- Laurens, Joyce Marcella, 2004, ARSITEKTUR dan PERILAKU MANUSIA, Gramedia Widia Sarana dan Universitas Kristen Petra, Jakarta
- Manurung, Parmonangan, 2018, KOTA UNTUK SEMUA, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Preiser FE Wolfgang et al, 1988, POST OCCUPANCY EVALUATION, Van Nostrand Reinhold Company, New York
- Supriyono, Ety EL, 2015, MODEL TERITORIALITAS RUANG PUBLIK PERKOTAAN, Penelitian hibah Dikti

LAMPIRAN

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendaan Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id



SURAT TUGAS

No. : **048.1/K.6.4.A/FAD/IX/2020**

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, memberikan tugas kepada :

- Nama : **Ir. Supriyono, MT**
Ratih Dian Saraswati, ST.,MENG
Kezia Yemima, S.Ars.,M.Arch
- Status : Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata - Semarang
- Tugas : Sebagai team Penelitian " EVALUASI TAMAN KOTA DI SEMARANG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK "
- Tempat : Kota Semarang
- Waktu : 9 September 2019 - 30 Agustus 2020
- Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 5 September 2019

Dekan



Dra. E. Tyas Susanti, MA.,Ph.D
NPP. 058.1.1990.083